

METODE TAFSIR AL-QUR'AN ANALISIS PERBANDINGAN ANTARA ERA DIGITAL DAN TRADISIONAL

Rizky Ahmadi Hasibuan

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
Email: Ahmadirizky@uinsyahada.ac.id

Badai Husain Hasibuan

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
Email: badaihusain@uinsyahada.ac.id

Said Mujahid

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
Email: saidmujahid29@gmail.com

Abstract

Technological developments in the digital age have brought about major changes in the way people study, understand and access the Qur'an. With the advent of various digital platforms, the traditional method of tafsir, which used to be done through physical encounters and printed texts, is changing. Muslims can study the Qur'ān more easily and widely through tafsir available in the form of apps, websites and social media. Among the features that make these tafsir methods more interactive are verse searches, translations in multiple languages, and access to contemporary and classical commentaries. Traditional methods include thematic, tahlili, and analytical commentaries that rely on oral and written explanations. Digital methods use interactive and visual platforms such as YouTube and social media to enhance understanding. This article discusses the impact of digital technology on the development of tafsir methods. It covers advantages such as convenience and speed, as well as issues such as verification of tafsir authority and the possibility of misinterpretation caused by the spread of inaccurate information. It also emphasizes how important it is for scholars to use technology to ensure that Qur'anic exegesis is correct and pure in the digital age.

Keyword: Tafsir Methods, Digital Era, Al-Qur'an, Technology, iQuran.

Abstrak

Perkembangan teknologi di era digital telah membawa perubahan besar dalam cara masyarakat *mempelajari*, memahami, dan mengakses Al-Qur'an. Dengan hadirnya berbagai platform digital, metode tafsir tradisional, yang biasanya dilakukan melalui pertemuan fisik dan teks cetak, berubah. Umat Muslim dapat mempelajari Al-Qur'an dengan lebih mudah dan luas melalui tafsir yang tersedia dalam bentuk aplikasi, situs web, dan media sosial. Salah satu fitur yang membuat metode tafsir ini semakin interaktif adalah pencarian ayat, terjemahan dalam berbagai bahasa, dan akses ke tafsir kontemporer dan klasik. Metode tradisional termasuk tafsir tematik, tahlili, dan analitik yang bergantung pada penjelasan lisan dan tulisan. Metode digital menggunakan platform interaktif dan visual seperti YouTube dan media sosial untuk meningkatkan pemahaman. Artikel ini membahas dampak

teknologi digital terhadap perkembangan metode tafsir. Ini mencakup keuntungan seperti kemudahan dan kecepatan, serta masalah seperti verifikasi otoritas tafsir dan kemungkinan misinterpretasi yang disebabkan oleh penyebaran informasi yang tidak akurat. Penelitian ini juga menekankan betapa pentingnya bagi ulama untuk menggunakan teknologi untuk memastikan bahwa tafsir Al-Qur'an benar dan murni di era digital.

Kata Kunci: Metode Tafsir, Era Digital, Al-Qur'an, Teknologi, iQuran.

A. Pendahuluan

Berbagai aspek kehidupan telah mengalami perubahan besar sebagai akibat dari kemajuan teknologi di era digital, termasuk studi keagamaan. Akses, pendidikan, dan pengembangan tafsir Al-Qur'an melalui penggunaan teknologi digital adalah salah satu perubahan yang signifikan. Kini, tafsir dapat dipelajari melalui kitab-kitab klasik dengan guru atau ulama sebagai perantara. Dengan bantuan teknologi, umat Islam dapat lebih mudah dan cepat mempelajari berbagai tafsir dari ulama modern hingga klasik.¹ Metode tafsir juga mengalami perkembangan dalam konteks ini. Software tafsir, aplikasi digital Al-Qur'an, dan situs web yang menawarkan tafsir dari berbagai mazhab sangat membantu dalam proses pendidikan. Ini meningkatkan akses terhadap referensi, mempercepat penafsiran, dan memperluas jangkauan ilmu keagamaan tanpa batasan geografis.²

Selain itu, fenomena tafsir kolaboratif yang muncul di era komputer dan internet melibatkan masyarakat umum melalui forum online, media sosial, dan diskusi virtual yang menghubungkan ulama dan masyarakat dari berbagai belahan dunia. Interaksi ini tidak hanya memungkinkan pertukaran ide, tetapi juga memungkinkan diskusi lintas budaya dan disiplin ilmu tentang cara memahami teks Al-Qur'an. Meskipun teknologi digital memiliki banyak manfaat dalam meningkatkan akses dan tafsir, ada juga masalah baru yang muncul. Dalam era internet saat ini, ada banyak tantangan yang harus ditangani, termasuk keakuratan sumber, interpretasi yang salah, dan penyebaran informasi yang tidak akurat.³

Oleh karena itu, untuk memahami tafsir Al-Qur'an, penting untuk terus merujuk pada ulama yang kompeten dan sumber-sumber yang dapat dipercaya. Era digital menawarkan peluang baru untuk memahami Al-Qur'an, tetapi penggunaan teknologi dan metode ini harus

¹ Farikhathun Nikmah, "Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Dini Di Era Digital Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (May 31, 2023): 1–14, <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v2i1.678>.

² Cut Shabrina Dzati Amani, "Tafsir era digital: Analisis metodologi tafsir Al-Qur'an pada Website Tanwir.id" (other, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023), <https://digilib.uinsgd.ac.id/76046/>.

³ Muhamad Yoga Firdaus, "Digitalisasi Khazanah Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Di Era Digital," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5, no. 6 (2023): 2710–16, <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i6.2552>.

dilakukan dengan bijak agar tetap sesuai dengan prinsip-prinsip keilmuan yang shahih dan bertanggung jawab. Contoh Tafsir Digital adalah:

Aplikasi iQuran adalah salah satu contoh tafsir digital yang sangat populer. Aplikasi ini menawarkan teks Al-Qur'an lengkap dengan terjemahan dalam berbagai bahasa, termasuk bahasa Indonesia, serta tafsir dari berbagai kitab klasik. Pengguna dapat dengan mudah memilih tafsir yang mereka inginkan, seperti Tafsir al-Jalalayn atau Tafsir Ibnu Katsir, dan membaca penjelasan yang menyertai setiap ayat Al-Qur'an. Selain itu, iQuran memiliki fitur pencarian, yang memungkinkan pengguna mencari tafsir berdasarkan topik atau kata kunci tertentu. Tafsir secara langsung melalui perangkat mobile mereka, kapan saja dan di mana saja, menjadi lebih mudah bagi pengguna, baik yang baru mulai mempelajari Al-Qur'an maupun yang sudah mahir dalam tafsir. Pengguna juga dapat mendengarkan bacaan Al-Qur'an secara tajwid dengan fitur audio, menjadikan pengalaman belajar lebih interaktif dan menyenangkan. iQuran adalah contoh langsung bagaimana teknologi digital dapat membantu umat Islam memahami Al-Qur'an dan tafsirnya dalam kehidupan kontemporer.⁴

B. Metode Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif-analitis. Data dikumpulkan melalui penelitian kepustakaan yang mencakup berbagai literatur tentang teknik tafsir Al-Qur'an dan perubahannya di era digital. Tafsir Al-Qur'an diberikan oleh platform digital, buku, dan artikel jurnal sebagai sumber data. Untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kecenderungan penggunaan teknologi dalam metode tafsir, analisis teks karya tafsir klasik dan kontemporer serta observasi pada aplikasi dan situs web digital digunakan sebagai metode pengumpulan data. Selain itu, penelitian ini menyelidiki dampak penggunaan platform digital terhadap keaslian dan aksesibilitas tafsir Al-Qur'an. Penelitian ini juga menyelidiki masalah yang dihadapi, seperti verifikasi otoritas tafsir dan penyebaran informasi yang salah. Validitas penelitian diperkuat dengan triangulasi sumber data untuk mendapatkan kesimpulan yang komprehensif tentang perubahan metode tafsir dalam konteks digital.⁵

⁴ M. Tamsil Muin and Aris Setyawan, "Konsep Pendidikan Anak Di Era Digital Dalam Perspektif Al-Qur'an," *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (November 15, 2024), <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v3i2.617>.

⁵ Ag Bambang; SETIYADI, *Metode penelitian untuk pengajaran bahasa asing : pendekatan kuantitatif dan kualitatif* (Graha Ilmu, 2006), [//www.perpustakaan.unsada.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D9277%26keywords%3D](http://www.perpustakaan.unsada.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D9277%26keywords%3D).

C. Hasil Penelitian

iQuran adalah aplikasi Al-Qur'an digital yang sangat populer dan dirancang untuk memudahkan umat Muslim dalam membaca, mendengarkan, dan mempelajari Al-Qur'an melalui perangkat mobile seperti ponsel dan tablet. Aplikasi ini menawarkan berbagai fitur yang memungkinkan pengguna mengakses teks Al-Qur'an dalam bahasa Arab, serta terjemahan dalam berbagai bahasa, termasuk bahasa Indonesia, Inggris, dan bahasa lainnya. Salah satu fitur utama dari iQuran adalah penyertaan tafsir atau penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an, yang memudahkan pembaca untuk memahami konteks dan makna lebih mendalam dari setiap ayat.⁶ Aplikasi iQuran juga dilengkapi dengan berbagai pilihan tafsir klasik seperti Tafsir al-Jalalayn, Tafsir Ibnu Katsir, dan tafsir lainnya, yang memberikan perspektif yang beragam dalam memahami teks suci ini. Fitur pencarian dalam aplikasi memungkinkan pengguna untuk mencari ayat atau kata kunci tertentu dengan mudah, dan aplikasi ini juga menyediakan tafsir tematik yang memungkinkan pembaca untuk mengeksplorasi topik-topik tertentu dalam Al-Qur'an.⁷

Selain teks dan tafsir, iQuran juga memiliki fitur audio yang memungkinkan pengguna mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari pembaca yang terkenal dengan tajwid yang benar. Fitur ini sangat membantu bagi mereka yang ingin memperbaiki bacaan mereka atau bagi mereka yang lebih suka mendengarkan bacaan Al-Qur'an saat bepergian atau beraktivitas. Selain itu, aplikasi ini memiliki fitur penanda, juga dikenal sebagai bookmark, yang memungkinkan pengguna menandai ayat-ayat yang ingin dibaca lagi. Selain itu, aplikasi ini memiliki fitur pencatatan, yang memungkinkan pengguna mencatat poin penting atau pikiran pribadi.

Oleh karena itu, iQuran adalah aplikasi yang dimaksudkan untuk memudahkan umat Muslim untuk mengakses Al-Qur'an dan tafsirnya secara praktis melalui teknologi digital. Ini menjadikannya alat yang sangat berguna untuk pembelajaran agama dan meningkatkan pemahaman mereka tentang Al-Qur'an.

1. Analisis Perbandingan Antara Tafsir Tradisional dan Tafsir Digital

Metode penafsiran Al-Qur'an yang telah berkembang sejak zaman Rasulullah, para sahabatnya, dan ulama klasik dikenal sebagai tafsir tradisional. Tafsir ini mengacu pada interpretasi yang didasarkan pada periwayatan yang otoritatif untuk memahami para ulama

⁶ Sakinah Assegaf, *Meraih Prestasi Belajar dengan Tahfidz Al-Qur'an Tinjauan Sekolah Islam di Jakarta* (Penerbit A-Empat, 2020).

⁷ Mohammad Taufiq Rahman and Paelani Setia, *Jurnal Iman dan Spiritualitas, Vol 1, No 3, 2021* (Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021).

terdahulu. Tafsir tradisional sangat bergantung pada disiplin ilmu yang ketat, dengan para ulama yang menulis tafsir memiliki jalur pendidikan yang jelas, baik melalui jalur sanad (transmisi keilmuan) maupun berdasarkan kaidah ilmu tafsir yang telah diakui secara luas.

Tafsir tradisional umumnya ditemukan dalam bentuk kitab-kitab yang diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, madrasah, atau perguruan tinggi Islam. Contoh tafsir tradisional yang sangat berpengaruh adalah Tafsir al-Tabari, Tafsir Ibn Katsir, dan Tafsir al-Qurtubi, yang menjadi rujukan utama dalam memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an sesuai konteksnya. Metode tafsir ini sangat bergantung pada prinsip tafsir bi al-ma'tsur (berdasarkan riwayat dari sahabat dan tabiin) serta tafsir bi al-ra'yi (berdasarkan ijtihad ulama).

Ketergantungan pada sanad atau transmisi keilmuan yang otoritatif merupakan ciri khas tafsir tradisional. Dalam tafsir ini, riwayat yang sahih dan otoritas ulama yang berpengalaman menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Sanad yang terjaga memastikan bahwa penafsiran yang dibuat sesuai dengan pemahaman yang benar, baik dari sudut pandang bahasa maupun dari perspektif historis dan teologis. Tafsir tradisional juga cenderung bersifat tekstual dan literal, di mana setiap kata dalam Al-Qur'an dianalisis secara mendalam berdasarkan kaidah bahasa Arab, ilmu balaghah (retorika), serta ilmu-ilmu pendukung lainnya seperti asbabun nuzul (sebab turunnya ayat) dan nasikh-mansukh (hukum yang menggantikan dan digantikan). Pendekatan ini memberikan fondasi yang kuat untuk memahami makna asli ayat dalam konteks waktu dan tempat di mana ayat itu diturunkan.

Selain itu, proses pembelajaran tafsir tradisional umumnya dilakukan secara langsung melalui interaksi antara guru (ulama) dan murid. Hal ini penting karena guru berperan sebagai penjelas yang menguraikan isi kitab tafsir secara lebih rinci dan memastikan bahwa murid memahami isi dan metode penafsiran dengan benar. Guru juga membantu menghindarkan murid dari kesalahan dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, yang mungkin terjadi jika hanya mengandalkan pengetahuan sendiri. Tafsir tradisional memiliki akses yang terbatas, meskipun memiliki banyak keuntungan. Kitab-kitab tafsir klasik seringkali sulit ditemukan di banyak tempat, dan mempelajarinya memerlukan waktu yang cukup lama dan pemahaman yang mendalam. Ini menunjukkan bahwa tafsir

tradisional lebih sesuai untuk lingkungan pendidikan atau komunitas belajar yang terorganisir di bawah bimbingan ulama yang berpengalaman.⁸

2. Pengertian dan Karakteristik Tafsir Digital

Tafsir digital adalah metode penafsiran Al-Qur'an yang memanfaatkan teknologi digital untuk memudahkan akses, pembelajaran, dan penyebaran tafsir kepada umat Islam di seluruh dunia. Dalam konteks ini, tafsir Al-Qur'an tidak lagi terbatas pada bentuk fisik seperti kitab atau buku, tetapi tersedia dalam berbagai platform digital seperti aplikasi, situs web, e-book, dan perangkat lunak tafsir. Melalui tafsir digital, umat Islam dapat mengakses berbagai karya tafsir dari ulama klasik hingga kontemporer dengan cepat dan mudah, di mana pun dan kapan pun.

Sebagai tanggapan terhadap kemajuan teknologi informasi, yang mengubah cara orang berinteraksi dengan ilmu pengetahuan, tafsir digital muncul. Perangkat pintar seperti tablet dan smartphone memungkinkan akses langsung ke berbagai sumber tafsir, menjadikan proses mencari makna ayat-ayat Al-Qur'an lebih praktis dan efektif. Tafsir digital tidak hanya menyimpan data, tetapi juga memungkinkan pengguna membandingkan berbagai interpretasi dari berbagai sudut pandang di satu platform.⁹ Aksesibilitas global adalah ciri utama tafsir digital. Internet membuat tafsir Al-Qur'an tersedia untuk siapa saja yang memiliki koneksi ke internet, tanpa batasan geografis, sehingga lebih banyak orang dapat belajar Al-Qur'an dan tafsirnya sendiri. Dengan tafsir digital, pengguna dapat membandingkan berbagai perspektif dan menganalisis ayat secara bersamaan. Ini memungkinkan akses ke berbagai tafsir dari ulama terkenal seperti Ibn Katsir, Al-Qurtubi, dan Sayyid Qutb.

Karakteristik lain dari tafsir digital adalah kemudahan pencarian. Dengan fitur pencarian otomatis, pengguna dapat dengan cepat menemukan penjelasan ayat-ayat tertentu tanpa harus membuka seluruh kitab seperti dalam metode tradisional. Selain itu, beberapa platform digital memungkinkan pencarian berdasarkan kata kunci, topik, atau tema tertentu, yang memudahkan pengguna untuk menelusuri tema-tema khusus dalam Al-Qur'an.¹⁰ Tafsir digital juga menyenangkan dan melibatkan orang lain. Pengguna dapat berbicara dan bertukar pendapat dengan pencari ilmu lainnya atau bahkan dengan ulama melalui forum-

⁸ Prof Dr H. Abuddin Nata M.A, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Kencana, 2012).

⁹ Faris Maulana Akbar and Yusuf Rahman, "Tafsir Tematik-Sosial: Tawaran Pembacaan Hermeneutis M. Dawam Rahardjo Dalam Menafsirkan Al-Qur'an," *SUHUF* 16, no. 1 (June 30, 2023): 21–47, <https://doi.org/10.22548/shf.v16i1.846>.

¹⁰ Syaikh Ahmad Muhammad Al-Hushari, *Tafsir Ayat-Ayat Ahkam: Telaah Ayat-ayat Hukum Seputar Ibadah, Muamalah, Pidana, dan Perdata* (Pustaka Al-Kautsar, n.d.).

forum online, komunitas digital, dan media sosial. Ini memungkinkan diskusi lintas mazhab dan budaya, di mana orang dari berbagai latar belakang dapat belajar satu sama lain dan mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang ayat-ayat Al-Qur'an. Dibandingkan dengan metode tradisional yang cenderung satu arah, interaksi ini mendorong pembelajaran yang lebih aktif dan dinamis.

Tafsir digital memiliki banyak kelebihan, tetapi juga memiliki beberapa masalah. Salah satunya adalah bahwa tidak semua tafsir yang tersedia di platform digital memiliki otoritas yang benar atau validasi dari ulama yang berpengalaman karena kemudahan akses. Pengguna harus berhati-hati saat memilih sumber tafsir agar mereka tidak terjebak dalam tafsir yang kurang akurat atau bahkan bias. Oleh karena itu, sangat penting untuk memastikan bahwa tafsir digital yang digunakan berasal dari sumber yang terpercaya dan kredibel.¹¹ Dengan segala kelebihannya, tafsir digital merupakan alat yang sangat efektif dalam memfasilitasi pembelajaran Al-Qur'an di era modern. Namun, pengguna tetap harus berhati-hati dalam menyeleksi sumber-sumber yang sah agar tetap sesuai dengan prinsip-prinsip keilmuan Islam yang benar.

3. Metode Tafsir Tradisional dan Tafsir Digital

Ulama telah lama menggunakan tafsir tradisional untuk menafsirkan teks Al-Qur'an. Metode ini mengutamakan pemahaman yang mendalam tentang konteks, bahasa, dan hukum Islam yang terkait dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam tafsir tradisional, para ulama menggunakan sumber klasik seperti Tafsir al-Tabari, Tafsir al-Qurtubi, dan Tafsir al-Jalalayn, antara lain, untuk memberikan penjelasan berdasarkan hadis, pendapat para sahabat, dan pendapat ulama terdahulu. Selain itu, metode ini membutuhkan pemahaman tentang ilmu balaghah (rhetoric), nasikh dan mansukh (ayat yang dihapus atau dihapus), dan ilmu sababun nuzul (sebab turunnya ayat), yang sangat penting untuk menjelaskan konteks ayat.

Tafsir tradisional biasanya dilakukan secara lisan di majelis ilmu, dengan perdebatan mendalam antara guru dan muridnya. Metode ini lebih menekankan pada pengajaran secara langsung, dan ulama biasanya memberikan tafsir secara lisan kepada audiens. Pembelajaran tafsir secara tradisional masih bergantung pada halaqah atau majelis tafsir, meskipun buku-

¹¹ Mohammad Afifuddin, *Subjek-Subjek Algoritmik: Perspektif Sosiologi Tentang Dunia Digital - Jejak Pustaka* (Jejak Pustaka, n.d.).

buku tafsir klasik masih dapat diakses.¹² Berikut beberapa metode dalam tafsir tradisional, yaitu:

- a. Tafsir Mudhu'I (tematis): menganalisis ayat-ayat berdasarkan tema tertentu.
- b. Tafsir Tahlili (analitis): menganalisis ayat ayat secara detail dan mendalam.
- c. Tasir Tafsiri (naratif): menceritakan kisah kisah dalam Al-Qur an.
- d. Tafsir Ijmali (global): menganalisis ayat-ayat secara keseluruhan.
- e. Tafsir Muqaran (perbandingan): membandingkan ayat-ayat dengan hadist atau pendapat ulama.
- f. Tafsir Tradisional

4. Metode Tafsir Digital

Di era digital, tafsir mengalami transformasi yang signifikan berkat kemajuan teknologi informasi. Teknologi digital memungkinkan tafsir untuk diakses lebih luas dan cepat melalui berbagai platform, seperti aplikasi mobile, website, dan media sosial. Beberapa perubahan utama dalam metode tafsir digital antara lain:

- a) Akses Lebih Mudah dan Cepat: Aplikasi seperti iQuran, Al-Qur'an Majeed, dan situs web seperti quran.com menyediakan teks Al-Qur'an bersama tafsirnya, yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, hanya dengan menggunakan ponsel atau komputer. Hal ini membuat tafsir lebih mudah diakses oleh berbagai kalangan, tanpa terbatas oleh ruang dan waktu.
- b) Tafsir Multimedia: Tafsir saat ini juga disajikan dalam bentuk multimedia seperti video dan podcast. Misalnya, channel YouTube atau platform podcast menawarkan tafsir yang dijelaskan oleh ulama terkenal dengan menggunakan visualisasi dan audio untuk membuatnya lebih mudah dipahami, terutama bagi generasi muda yang lebih terbiasa dengan media digital. Selain itu, tafsir ini sering menghubungkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan masalah masa kini dan memanfaatkan teknologi untuk menjelaskan maknanya secara lebih interaktif.
- c) Pembelajaran Interaktif: Pembelajaran di platform digital menjadi lebih interaktif dengan forum diskusi, grup media sosial, dan aplikasi berbasis komunitas. Pengguna dapat memperluas pemahaman mereka tentang Al-Qur'an dan tafsirnya dengan bertanya, berbicara, dan berbagi pendapat tentang tafsir dengan siswa lain. Bahkan

¹² Haerani Nur, "MEMBANGUN KARAKTER ANAK MELALUI PERMAINAN ANAK TRADISIONAL," *Jurnal Pendidikan Karakter* 4, no. 1 (June 18, 2013), <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1290>.

aplikasi seperti Tafsir Hub memungkinkan pengguna bertanya kepada ulama atau ahli tafsir secara langsung.

- d) Analisis Data dalam Tafsir: Analisis lebih mendalam dari Al-Qur'an dapat dilakukan menggunakan teknologi modern seperti big data dan AI. Ini memungkinkan untuk melakukan hal-hal seperti mencari pola bahasa, menemukan hubungan antar ayat, dan mengeksplorasi tema tertentu. Metode ini memungkinkan tafsir yang lebih sistematis dan berbasis data.
- e) Analisis Statistik: menggunakan statistic untuk menganalisis frekuensi kata dan kalimat.
- f) Analisis Semantik: menggunakan Teknik semantik untuk memahami makna kata dan kalimat.
- g) Analisis Sintimen: menganalisis sintimen atau emosi dalam ayat-ayat.
- h) Analisis Jaringan: menganalisis hubungan antara ayat-ayat dan konsep-konsep.
- i) Penggunaan Machine learning: menggunakan Teknik machine learning untuk memprediksi makna ayat-ayat.

5. Kelebihan dan Kekurangan Masing-Masing Metode

Baik tafsir digital maupun tafsir tradisional memiliki kelebihan dan kekurangan yang signifikan, yang mencerminkan karakteristik era dan pendekatan pengajaran yang digunakan dalam masing-masing tafsir. Keunggulan utama tafsir tradisional adalah sifatnya yang asli. Tafsir sering diajarkan melalui jalur sanad, di mana guru yang berpengetahuan membimbing siswa dalam mempelajari teks dengan makna yang luas yang mencakup pemahaman literal serta elemen hukum, sosial, dan historis. Metode ini memastikan tafsir itu asli dan memastikan bahwa interpretasi ayat tidak menyimpang dari pemahaman ulama yang sudah mapan. Selain itu, tafsir tradisional memungkinkan siswa berinteraksi dengan guru secara langsung, yang dapat membantu mereka memahami lebih baik dan memberikan penjelasan yang lebih mendalam.¹³

Tafsir tradisional, bagaimanapun, memiliki beberapa kekurangan, terutama dalam hal keterjangkauan. Seringkali, kitab-kitab tafsir klasik hanya dapat ditemukan di perpustakaan Islam, madrasah, atau pesantren. Karena harus melalui berbagai tahapan

¹³ Akhmad Buhaiti and Cutra Sari, *Modul Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Bismillah (Baca-Tulis-Tela'ah) PAUDQu Kementerian Agama Kota Depok* (Penerbit A-Empat, 2021).

pendidikan yang disipliner, proses belajar juga memerlukan waktu yang lama. Selain itu, sumber-sumber yang digunakan cenderung terbatas pada tafsir tertentu, sehingga siswa mungkin tidak memiliki akses ke perspektif ulama yang berbeda, yang dapat membantu mereka memahami ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara yang lebih luas.

Tafsir digital, di sisi lain, menawarkan kecepatan dan kemudahan akses, yang sangat cocok untuk era modern di mana data dapat diakses secara instan melalui internet. Dengan mengetik kata kunci, pengguna tafsir digital dapat dengan mudah mencari penjelasan untuk ayat atau topik tertentu. Selain itu, platform digital memungkinkan orang untuk membandingkan berbagai tafsir dari berbagai ulama, baik kontemporer maupun klasik. Ini memungkinkan orang untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas. Dengan tafsir digital, belajar menjadi lebih dinamis dan kerja sama, karena komunitas daring dapat berbicara satu sama lain dan mengajukan pertanyaan.

Tafsir digital, bagaimanapun, juga memiliki beberapa masalah, terutama berkaitan dengan keandalan sumber. Karena begitu banyak tafsir yang tersedia secara online, tidak semua tafsir merupakan tafsir yang sah. Untuk menghindari interpretasi yang salah atau bias, pengguna harus berhati-hati saat memilih sumber yang terpercaya. Selain itu, tafsir digital yang praktis dan cepat dapat mendorong pola belajar superfisial, di mana siswa hanya dapat mencari informasi secara instan tanpa mempelajari makna yang lebih dalam, seperti yang biasanya dicapai dengan pendekatan pembelajaran tradisional yang terstruktur.¹⁴ Meskipun metode ini berbeda, keduanya dapat bekerja sama. Sementara tafsir digital lebih mudah dan lebih mudah diakses, tafsir tradisional menawarkan keaslian dan kedalaman. Menggabungkan kekuatan kedua pendekatan ini dapat memungkinkan pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an di era kontemporer.

6. Perbandingan antara Tafsir Tradisional dan Tafsir Digital dari segi penggunaan

Bahwasanya ada beberapa tabel perbandingan antara Tafsir Tradisional dan Tafsir Digital yang dapat kita lihat sebagai berikut; Perbandingan Antara Tafsir Tradisional dan Tafsir Digital

- a) Aksesibilitas: Tafsir digital memungkinkan siapa saja yang memiliki perangkat digital untuk menafsirkan Al-Qur'an secara langsung, sementara tafsir tradisional biasanya terbatas pada orang-orang yang memiliki akses ke majelis ilmu atau ulama.

¹⁴ Nuraliah Ali et al., "Artificial Intelligence (AI) Dalam Pendidikan Islam: Trends, Persepsi, Dan Potensi Pelanggaran Akademik Di Kalangan Mahasiswa," *Indonesian Journal of Islamic Religious Education* 1, no. 1 (December 12, 2023): 51–66.

- b) Pendekatan: Karena dilakukan dengan pendekatan lisan langsung, tafsir tradisional seringkali lebih mendalam karena memungkinkan diskusi dan klarifikasi lebih rinci. Tafsir digital cenderung lebih ringkas dan berbasis teks, tetapi beberapa platform menyediakan penjelasan yang cukup mendalam melalui video dan podcast.
- c) Interaktivitas: Tafsir digital memungkinkan interaksi lebih luas antar pembelajar dan ulama, sementara tafsir tradisional lebih bersifat pasif, di mana peserta cenderung mendengarkan penjelasan dari ulama.
- d) Penggunaan Teknologi: Tafsir tradisional mengandalkan kitab-kitab klasik dan pemahaman lisan, sedangkan tafsir digital memanfaatkan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar melalui multimedia, aplikasi interaktif, dan analisis data.

Dengan demikian, kedua metode tafsir ini saling melengkapi, di mana tafsir tradisional menawarkan kedalaman pemahaman yang lebih konvensional dan autentik, sementara tafsir digital menyediakan cara yang lebih mudah, cepat, dan interaktif untuk menjangkau umat Muslim di seluruh dunia.¹⁵ Berikut table perbandingan antara tafsir tradisional dan tafsir digital dari segi penggunaan;

Aspek	Tafsir Tradisional	Tafsir Digital
Akses	Terbatas pada kitab fisik dan pengajaran langsung dari guru	Mudah diakses secara online melalui perangkat digital
Sumber Otoritatif	Mengandalkan sanad dan periwayatan dari ulama yang terpercaya	Sumber lebih bervariasi, namun membutuhkan verifikasi dari pengguna
Kemudahan Pencarian	Proses manual melalui membaca kitab-kitab tafsir	Dilengkapi fitur pencarian cepat (search engine)
Pendekatan Belajar	Tatap muka dan lisan, melibatkan diskusi langsung dengan guru	Interaktif melalui diskusi online dan komunitas digital
Ruang Lingkup Tafsir	Terkadang terbatas pada tafsir dari mazhab atau ulama tertentu	Lebih luas, memungkinkan perbandingan antara berbagai tafsir dalam satu platform

¹⁵ Imam Jaluddin al-Suyuthi, *Al-Itqan fi Ulumul Qur'an: Samudra Ilmu-Ilmu al-Qur'an* (DIVA PRESS, n.d.).

Tantangan	Akses sulit, membutuhkan waktu dan bimbingan ulama	Verifikasi keabsahan sumber dan risiko tafsir yang salah atau bias ¹⁶
-----------	--	--

7. Keuntungan dan Tantangan dalam Menggunakan Tafsir Digital

Aksesibilitas adalah keuntungan utama tafsir digital. Umat Islam dari berbagai belahan dunia dapat mengakses penafsiran Al-Qur'an kapan saja dan di mana saja dengan menggunakan perangkat yang terhubung ke internet, yang dikenal sebagai tafsir digital. Platform digital seperti aplikasi Al-Qur'an, situs web, dan e-book menyediakan berbagai tafsir dari ulama klasik dan kontemporer, sehingga pengguna dapat membandingkan perspektif yang berbeda secara cepat dan praktis. Ini sangat memudahkan bagi mereka yang tidak memiliki akses ke kitab-kitab tafsir tradisional atau tidak berkesempatan untuk belajar di institusi pendidikan formal.

Dua keuntungan besar lainnya adalah efisiensi waktu dan kemudahan pencarian. Untuk kebutuhan mendesak atau penelitian akademik di mana waktu sangat penting, tafsir digital memiliki fitur pencarian otomatis yang memungkinkan pengguna menemukan penjelasan untuk ayat atau tema tertentu hanya dengan mengetik kata kunci. Tafsir digital memungkinkan pengguna mendapatkan informasi yang relevan dengan cepat, berbeda dengan tafsir tradisional yang memerlukan pembacaan menyeluruh halaman demi halaman.¹⁷

Selain itu, keterlibatan pengguna dan interaktivitas sangat penting dalam tafsir digital. Banyak platform digital menawarkan forum atau ruang diskusi online di mana pengguna dapat bertanya, bertukar pikiran, atau berpartisipasi dalam diskusi tafsir. Ini mendorong kolaborasi lintas mazhab dan budaya, dan meningkatkan pemahaman individu melalui diskusi terbuka. Hal ini memungkinkan pengguna untuk memahami Al-Qur'an dari berbagai sudut pandang dan membuat tafsir digital lebih dinamis.¹⁸

Tafsir digital memiliki banyak keuntungan, tetapi juga banyak masalah. Salah satu masalah terbesar adalah validitas dan keaslian sumber. Ini karena banyak interpretasi yang

¹⁶ Imaniar Mahmuda, "Konsep Ulul Albab dalam Kajian Tafsir Tematik," *Qolamuna : Jurnal Studi Islam* 3, no. 2 (October 7, 2018): 219–34.

¹⁷ Ridwan Fauzi, "Tafsir Al-Qur'an era digital: Analisis penafsiran pada website Ibihtafsir.Id dan Muslimafiyah.Com" (other, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024), <https://digilib.uinsgd.ac.id/94905/>.

¹⁸ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan* (Amzah, 2021).

beredar di internet tidak selalu diverifikasi atau diawasi oleh otoritas keilmuan yang sah karena kemudahan mendapatkan informasi di era digital. Pengguna berisiko mendapatkan interpretasi yang salah, salah tafsir, atau bahkan dipengaruhi oleh perspektif yang menyimpang. Pengguna harus lebih cermat dalam memilih sumber dan memastikan bahwa tafsir yang digunakan berasal dari lembaga atau ulama yang terpercaya. Potensi pembelajaran yang superfisial adalah masalah tambahan. Karena kemudahan pencarian instan, pengguna mungkin hanya mencari jawaban instan tanpa mempelajari makna ayat-ayat Al-Qur'an yang lebih dalam. Dengan tafsir digital, belajar dapat menjadi lebih sederhana. Ini berarti siswa hanya belajar apa yang mereka butuhkan tanpa mempelajari konteks linguistik, teologis, dan historis yang mendasari tafsir. Hal ini berbeda dengan pembelajaran tafsir tradisional, yang biasanya lebih menyeluruh dan bertahap.¹⁹

Keterbatasan bimbingan langsung juga menjadi masalah. Dalam tafsir tradisional, siswa dan guru berinteraksi satu sama lain secara langsung, yang memungkinkan bimbingan untuk mencegah kesalahpahaman. Pengguna tafsir digital cenderung belajar sendiri tanpa bantuan ahli. Akibatnya, lebih mudah untuk membuat kesalahan dalam menafsirkan Al-Qur'an, terutama bagi mereka yang tidak memiliki dasar ilmu yang cukup untuk memahaminya.²⁰ Secara keseluruhan, tafsir digital memiliki banyak keuntungan dari segi aksesibilitas dan efisiensi, tetapi juga memiliki masalah dengan validitas dan kedalaman pemahaman. Untuk memaksimalkan manfaatnya, pengguna harus bijaksana saat menggunakan teknologi ini dan tetap menggunakan informasi yang benar dan mendalam.

Berikut tabel perbandingan keuntungan dan tantangan antara Tafsir Tradisional dengan Tafsir Digital;

Kelebihan Tafsir Tradisional	Kekurangan Tafsir Tradisional	Kelebihan Tafsir Digital	Kekurangan Tafsir Digital
Lebih mandalam dan spiritual.	Terbatas pada pendekatan tekstual.	Lebih objektif dan ilmiah.	Kurang mendalam dalam spiritualitas.
Menggunakan sumber-sumber klasik yang terpercaya.	Kurang update dalam perkembangan zaman.	Menggunakan sumber-sumber	Terlalu bergantung pada teknologi.

¹⁹ Abdurrohman Abdurrohman and Huldiya Syamsiar, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Model Keberagaman Inklusif Untuk Mencegah Radikalisme Beragama Dikalangan Siswa SMA," *FENOMENA* 9, no. 1 (June 1, 2017): 105–22, <https://doi.org/10.21093/fj.v9i1.789>.

²⁰ Syaiful Anwar, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (August 29, 2017): 157–70, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v7i2.1500>.

		digital dan teknologi terkini.	
Memberikan pemahaman yang lebih luas tentang konteks historis.	Sulit diakses oleh Masyarakat awam.	Memberikan analisi yang lebih akurat.	Kurang dalam hal interpretasi spiritual.
Didukung oleh ulama dan akademisi	Kurang objektif dan ilmiah.	Mudah diakses melalui internet.	Terbatas pada akses internet.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa era digital telah memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan metode tafsir Al-Qur'an. Teknologi modern memungkinkan akses yang lebih mudah dan cepat terhadap berbagai tafsir melalui platform digital seperti aplikasi, situs web, dan media sosial. Hal ini memfasilitasi umat Muslim untuk mempelajari Al-Qur'an secara lebih interaktif dan mandiri, tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Selain itu, metode tafsir digital menawarkan banyak keunggulan, seperti tersedianya terjemahan dalam berbagai bahasa, kemudahan mencari ayat atau tema tertentu, serta akses terhadap tafsir klasik dan kontemporer secara bersamaan.

Namun, di balik keunggulan ini, terdapat tantangan yang tidak boleh diabaikan. Salah satunya adalah verifikasi otoritas tafsir yang disediakan di platform digital. Karena siapa pun bisa mengunggah tafsir atau pendapatnya, ada risiko tersebarnya interpretasi yang keliru atau tidak otoritatif. Ini bisa mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap Al-Qur'an. Oleh karena itu, penting bagi para ulama dan pakar tafsir untuk aktif terlibat dalam pengembangan dan pengawasan konten tafsir digital guna memastikan keaslian dan ketepatan informasi.

Referensi

- Abdurrohman, Abdurrohman, and Huldiya Syamsiar. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Model Keberagaman Inklusif Untuk Mencegah Radikalisme Beragama Dikalangan Siswa SMA." *FENOMENA* 9, no. 1 (June 1, 2017): 105–22. <https://doi.org/10.21093/fj.v9i1.789>.
- Afifuddin, Mohammad. *Subjek-Subjek Algoritmik: Perspektif Sosiologi Tentang Dunia Digital - Jejak Pustaka*. Jejak Pustaka, n.d.
- Akbar, Faris Maulana, and Yusuf Rahman. "Tafsir Tematik-Sosial: Tawaran Pembacaan Hermeneutis M. Dawam Rahardjo Dalam Menafsirkan Al-Qur'an." *SUHUF* 16, no. 1 (June 30, 2023): 21–47. <https://doi.org/10.22548/shf.v16i1.846>.

- Al-Hushari, Syaikh Ahmad Muhammad. *Tafsir Ayat-Ayat Ahkam: Telaah Ayat-ayat Hukum Seputar Ibadah, Muamalah, Pidana, dan Perdata*. Pustaka Al-Kautsar, n.d.
- Ali, Nuraliah, Mulida Hayati, Rohmatul Faiza, and Alfi Khaerah. "Artificial Intelligence (AI) Dalam Pendidikan Islam: Trends, Persepsi, Dan Potensi Pelanggaran Akademik Di Kalangan Mahasiswa." *Indonesian Journal of Islamic Religious Education* 1, no. 1 (December 12, 2023): 51–66.
- Amani, Cut Shabrina Dzati. "Tafsir era digital: Analisis metodologi tafsir Al-Qur'an pada Website Tanwir.id." Other, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023. <https://digilib.uinsgd.ac.id/76046/>.
- Anwar, Syaiful. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (August 29, 2017): 157–70. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v7i2.1500>.
- AP, Jufri, Wahyu Kurniati Asri, Misnah Mannahali, and Ananta Vidya. *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif*. Ananta Vidya, n.d.
- Assegaf, Sakinah. *Meraih Prestasi Belajar dengan Tahfidz Al-Qur'an Tinjauan Sekolah Islam di Jakarta*. Penerbit A-Empat, 2020.
- Buhaiti, Akhmad, and Cutra Sari. *Modul Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Bismillah (Baca-Tulis-Tela'ah) PAUDQu Kementerian Agama Kota Depok*. Penerbit A-Empat, 2021.
- Fauzi, Ridwan. "Tafsir Al-Qur'an era digital: Analisis penafsiran pada website Ibihtafsir.Id dan Muslimafiyah.Com." Other, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024. <https://digilib.uinsgd.ac.id/94905/>.
- Febriani, Nur Arfiyah. "Metode Tematik Multidisipliner: Aplikasi Pada Tafsir Ekologi Berwawasan Gender." *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 1, no. 2 (December 12, 2019): 83–114. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v1i2.1016>.
- Firdaus, Muhamad Yoga. "Digitalisasi Khazanah Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Di Era Digital." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5, no. 6 (2023): 2710–16. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i6.2552>.
- M.A, Prof Dr H. Abuddin Nata. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Kencana, 2012.
- Mahmuda, Imaniar. "Konsep Ulul Albab dalam Kajian Tafsir Tematik." *Qolamuna : Jurnal Studi Islam* 3, no. 2 (October 7, 2018): 219–34.
- Muin, M. Tamsil, and Aris Setyawan. "Konsep Pendidikan Anak Di Era Digital Dalam Perspektif Al-Qur'an." *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan*

Madrasah Ibtidaiyah 3, no. 2 (November 15, 2024).
<https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v3i2.617>.

Nikmah, Farikhatun. "Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Dini Di Era Digital Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (May 31, 2023): 1–14. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v2i1.678>.

Nur, Haerani. "MEMBANGUN KARAKTER ANAK MELALUI PERMAINAN ANAK TRADISIONAL." *Jurnal Pendidikan Karakter* 4, no. 1 (June 18, 2013). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1290>.

Rahman, Mohammad Taufiq, and Paelani Setia. *Jurnal Iman dan Spiritualitas, Vol 1, No 3, 2021*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021.

SETIYADI, Ag Bambang; *Metode penelitian untuk pengajaran bahasa asing : pendekatan kuantitatif dan kualitatif*. Graha Ilmu, 2006.
[//www.perpustakaan.unsada.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D9277%26keywords%3D](http://www.perpustakaan.unsada.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D9277%26keywords%3D).

Suyuthi, Imam Jaluddin al-. *Al-Itqan fi Ulumil Qur'an: Samudra Ilmu-Ilmu al-Qur'an*. DIVA PRESS, n.d.

Yusuf, Kadar M. *Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*. Amzah, 2021.